

**PERAN PEREMPUAN PENGRAJIN BATIK DALAM EKONOMI KELUARGA:
STUDI KASUS PADA PENGRAJIN BATIK DI LKP BATIK SIGER,
KECAMATAN KEMILING, KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nurul Izzah Anggraini^{1)*}, Anita Damayantie²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

*Korespondensi: izzah.nurulzzahanggraini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Studi kasus dilakukan pada pengrajin batik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung). Studi ini mempertanyakan (1) apa saja faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik; (2) seperti apa peran perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung; dan (3) bagaimana kontribusinya terhadap ekonomi rumah tangga perempuan pengrajin batik, Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Informan penelitian yaitu perempuan pengrajin batik, laki-laki penggambar batik sebagai rekan kerja, dan karyawan pemasaran di LKP Batik Siger Lampung. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan: (1) faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik, yaitu faktor internal (keinginan sendiri) dan faktor eksternal (faktor ekonomi dan lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja). (2) Peranan perempuan pengrajin batik, yakni menghasilkan dan mengembangkan keberadaan batik Lampung melalui keterampilan dimiliki, mengajarkan dan melatih cara membuat batik, menghasilkan batik Lampung; serta mengenalkan aneka ragam motif batik Lampung. (3) Kontribusi perempuan pengrajin batik yaitu berkontribusi dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga.

Kata Kunci: Peran Sosial, Ekonomi Keluarga, Perempuan, Kerajinan Batik Lampung.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of women batik craftsmen in improving family welfare. A case study was conducted on batik craftsmen at the Batik Siger Course and Training Institute (LKP), Kemiling District, Bandar Lampung City). This study questions (1) what are the factors that encourage women to work as batik craftsmen; (2) what is the role of women batik craftsmen in LKP Batik Siger, Kemiling District, Bandar Lampung City; and (3) how it contributes to the household economy of women batik craftsmen. This research uses a qualitative approach. Collecting data using observation, interviews, and literature. The research informants were women batik craftsmen, men who drew batik as colleagues, and marketing employees at LKP Batik Siger Lampung. Data analysis using qualitative data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study concludes: (1) factors driving women to work as batik craftsmen, namely internal factors (own desire) and external factors (economic factors and family environment that support work). (2) The role of women batik craftsmen, namely producing and developing the existence of Lampung batik through the skills possessed, teaching and training how to make batik, producing Lampung batik; as well as introducing various kinds of Lampung batik motifs. (3) The contribution of women batik craftsmen is contributing to fulfilling the household economy.

Keywords: Social Role, Family Economy, Women, Lampung Batik Crafts.

PENDAHULUAN

Keluarga terwujud karena adanya pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan didasari pada kasih sayang, dan saling menghargai sehingga lahirlah anak sebagai anggota keluarga. Seseorang yang belum berkeluarga, baik itu laki-laki ataupun perempuan

maka kedudukan (status) masih sebagai anak dari orangtuanya. Namun, ketika laki-laki dan perempuan sudah berkeluarga maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40).

Berdasarkan pendapat (Tugas Tri Wahyuni, dkk,2014) bahwa peran perempuan hanya terbatas oleh *macak* (berhias diri), *manak* (melahirkan) dan *masak* (masak). Adanya persoalan ketimpangan ini akibat struktur budaya masyarakat yang merupakan konstruksi sosial yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu sehingga telah menjadi hukum yang tidak tertulis (Sahusilawane dkk, 2015). Dengan demikian, tidak dapat disangkal lagi bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan karena adanya proses budaya atau kebiasaan yang sudah ada.

Adanya kesetaraan gender menghendaki laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan (status) yang setara dan keadaan yang sama untuk melaksanakan hak-hak asasi dan potensi bagi integritas dan kesinambungan rumah tangga secara harmonis (Kusmayadi, 2017). Seiring perkembangan zaman anggapan bahwa kaum laki-laki sebagai pencari nafkah utama, kini mulai tergoyahkan. Perubahan sosial yang terjadi berakibat pada pergeseran peran kaum perempuan yang kemudian mendorong kaum perempuan untuk bekerja di sektor publik.

Perempuan di provinsi Lampung berperan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Salah satu bidang profesi yang dapat ditekuni oleh perempuan adalah dengan menjadi pengrajin batik. Kaum perempuan yang berada di kota Bandar Lampung telah merambah sektor industri kerajinan batik tulis untuk menambah dan meningkatkan penghasilan keluarga. Perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung di dominasi oleh ibu rumah tangga. Selaku seorang ibu rumah tangga, bukan berarti menghalangi mereka untuk melakukan interaksi dengan dunia luar. Perempuan pengrajin batik yang umumnya tampak sederhana namun sebenarnya merupakan perempuan pekerja keras. Di samping sebagai ibu rumah tangga mereka harus bekerja sebagai perempuan pengrajin batik tentu saja hal tersebut akan berdampak secara positif.

Meskipun ada perempuan pengrajin batik yang penghasilannya terkadang lebih tinggi dari suami mereka, namun tetap saja ikhtiar mereka hanya dipandang sebagai satu usaha untuk membantu suami dalam mencari tambahan untuk keluarga. Hal ini karena adanya stereotipe bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah mengakibatkan apa saja yang diperoleh oleh perempuan hanya dipandang sebagai sampingan atau tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya

Tanpa adanya keikutsertaan perempuan berperan dalam menambah ataupun mencukupi pendapatan bagi keluarganya dengan cara bekerja sebagai pengrajin batik di LKP Batik Siger, maka kehidupan keluarga terasa berat. Sebab adanya biaya kebutuhan rumah tangga, biaya kesehatan, dan biaya pendidikan anak, dan biaya tak terduga lainnya. Kebanyakan perempuan pengrajin batik memiliki dua orang anak, diantaranya masih menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan hingga jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi. Kondisi ini kemudian menyebabkan perempuan sebagai istri harus bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Peran Perempuan

Berdasarkan pendapat Suratman (2000:15) peran merupakan tingkah laku atau fungsi yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas yang berdasarkan tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

1. Peran Publik

Adalah seluruh kegiatan manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.

2. Peran Domestik

Adalah kegiatan yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak mendatangkan penghasilan ataupun, melainkan untuk melakukan kegiatan ke rumah tangga. Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan adalah sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan, ketentraman, kedamaian, dan persiapan materi dan berbagai jaminan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan beberapa pembagian peran tersebut, maka peneliti menggunakan pendapat dari Suratman yang mengkategorikan peran berdasarkan tujuannya yaitu peran domestik dan peran publik. Namun dalam penelitian ini hanya fokus pada peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan untuk menghasilkan gaji/upah sebagai upaya membantu menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan perempuan adalah segala kegiatan yang dilakukan seorang perempuan yang dianggap menjadi tanggung jawab baik secara kodrat maupun secara konstruksi sosial sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pengrajin Batik

Menurut Kadjim (2011:10), pengrajin adalah seseorang atau sekelompok orang yang membuat karya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan, kegigihan, keuletan, semangat, kecekatan, dan berdedikasi tinggi serta berdaya maju dalam membuat suatu karya. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005: 112) batik merupakan suatu kain bercorak dan berpola motif yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan *malam* pada kain, kemudian diproses dengan teknik tutup-celup (Tugas Tri Wahyono,dkk., 2014:30). Berdasarkan berbagai pengertian tentang pengrajin, dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan maka yang dimaksud pengrajin batik atau perempuan pengrajin batik Lampung adalah seseorang atau kelompok yang bekerja membuat kerajinan berupa batik yang sudah berkeluarga dan memiliki anak bersekolah serta bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli tentang faktor pendorong perempuan bekerja, peneliti mengambil tiga faktor untuk dijadikan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut sesuai dengan hasil pra riset yang dilakukan di LKP Batik Siger Lampung. Selain itu juga akan menjadi dasar dalam kerangka pikir yang dibuat. Adapun faktor-faktor yang diambil yaitu:

- a) Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang mendukung dari luar diri pengrajin batik yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.

Tinjauan Tentang Kontribusi Perempuan

Melalui tinjauan yang dikemukakan oleh Oppong dan Chuch dalam Indriyani (2011:73) peneliti mengambil tiga kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik. Pertama, kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*) yang didalamnya termasuk kontribusi sebagai ibu dan sebagai istri. Kedua, kontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga (*Public role*) yaitu perempuan sebagai pencari nafkah. Ketiga, kontribusi dalam masyarakat (*community role*) yaitu dengan menjalankan peran sosialnya dan membantu keluarga dengan memberikan waktu, tenaga, ataupun uang hasil dari bekerja sebagai pengrajin batik. Adanya ketiga kontribusi tersebut akan menjadi landasan peneliti untuk

menentukan fokus penelitian serta sebagai landasan berfikir peneliti dalam penelitian perempuan pengrajin batik di LKP Siger Batik.

Batik Lampung: Filosofi Batik Tulis Lampung

Perkembangan batik Lampung cukup pesat ketika mulai dikenakan oleh Mantan gubernur Lampung bapak Sjachroedin Z.P.Makna dan filosofi batik Lampung tidak seperti pada batik Jawa pada umumnya, lebih kepada kekayaan motif batik yang menunjukkan identitas Lampung. Jika ditinjau dari sudut sejarah batik Lampung, tidak menunjukkan fakta-fakta sejarah yang mengerucut pada suatu budaya membatik pada masa lampau, sehingga batik Lampung ada karena dikembangkan atas dasar bisnis yang menonjolkan ciri khas daerah dari Provinsi Lampung itu sendiri seperti pada halnya pada batik Jember yang dibuat karena faktor bisnis yang dipadu dengan ciri khas kota tersebut. Motif-motif Batik Lampung yang berkembang pada saat ini merupakan motif-motif pada kain tradisional Lampung yang telah berkembang sebelumnya. Kemudian seiring dengan perkembangan jaman banyak motif batik Lampung modifikasi yang bermunculan. Seperti motif gamolan, siger, kupu-kupu, dan gajah. Adanya motif batik tersebut merupakan simbol perkembangan budaya yang diaplikasikan ke dalam motif batik yang diangkat dari akar budaya daerah masing-masing¹.

Perkembangan Permintaan Kain Batik Tulis Lampung

Batik tulis merupakan salah satu kerajinan tangan yang menjadi warisan budaya yang mendunia. Kerajinan batik memiliki aneka motif dan corak sarat akan teknik, budaya, simbol dan makna mendalam yang menggambarkan ciri khas keunikan daerahnya. Setiap daerah yang ada di Indonesia hampir mempunyai kerajinan batik. Provinsi Lampung salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kerajinan tangan berupa batik tulis. Permintaan batik tulis Lampung dapat dikategorikan relatif stabil. Eksistensi batik tulis Lampung dalam masyarakat sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri seperti aneka motif dan pewarnaan. Adapun motif batik tulis khas Lampung diantaranya yaitu motif Badak Lampung, motif celugam, motif pohon hayat, motif gajah Lampung, motif pinang, motif bambu, motif kapal, motif kopi sebagai salah satu komoditi yang ada di Provinsi Lampung dan ikon-ikon kedaerahan khas Lampung.

Tahapan pembuatan dan bahan dasar yang digunakan penjualan batik tulis Lampung harganya relatif mahal. Maka tidak heran apabila masyarakat lebih memilih batik Jawa

¹ Dikutip dari <https://batik-tulis.com/blog/batik-lampung/> (diakses pada 28 Januari 2022).

dengan harga yang miring di bandingkan dengan batik Lampung. Mahalnya batik tulis Lampung dikarenakan bahan dasar dari pembuatan batik merupakan bahan yang sulit dicari dan mahal. Seluruh bahan baku batik Lampung diperoleh dan hanya diproduksi di Jogjakarta dan Solo.

Oleh sebab itu, secara tidak langsung mempengaruhi harga jual produk batik tulis Lampung. Selain itu, jarak tempuh ekspedisi dapat mempengaruhi pengadaan bahan baku pembuatan batik tulis Lampung. Tak hanya itu saja proses penetapan harga batik tulis Lampung juga memperhatikan bahan baku batik yang digunakan untuk proses pembuatan batik. Batik tulis Lampung yang berkualitas tinggi mulai dari bahan dasar yang bagus, warna, serta aneka motif yang sarat akan makna yang mendalam sehingga dijual dengan harga yang tinggi. Sedangkan, batik Lampung dari bahan yang sedang dan motif biasa harga jualnya relatif sedang.

Tinjauan Kesejahteraan Keluarga

Pengertian keluarga, menurut Ki Hadjar Dewantara, berasal dari kata “kawula” artinya saya, abdi atau hamba, yang bertugas dan konsisten mengabdikan diri. “Warga”, bermakna anggota yang memiliki hak dan kewajiban serta tanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan keinginan kelompoknya/ keluarganya. (Nafia,A; 2020). Menurut Undang- Undang No 13 tahun 1998 menjelaskan tentang kesejahteraan diartikan bahwa kesejahteraan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun psikis yang meliputi rasa keamanan, kebahagiaan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang mengharuskan bagi setiap warga negara untuk mewujudkan pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga dan masyarakat dengan memuliakan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Rambe, A., Hartoyo, H., & Karsin, E.S;2008, 1(1),16-18). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan dimana setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban serta saling tolong-menolong untuk mencapai tujuan keluarga yang meliputi rasa damai, aman, dan tentram secara lahir dan batin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang

diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
 - a) Peran Publik
2. Faktor- faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik khas Lampung
 - a) Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.
 - b) Faktor eksternal yaitu faktor yang mendukung dari luar diri pengrajin batik yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.
3. Kontribusi perempuan dalam bekerja sebagai pengrajin batik khas Lampung
 - a) Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*)
 - b) Kontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga (*public role*)
 - c) Kontribusi dalam masyarakat (*community role*)

Penelitian ini akan dilakukan di LKP Batik Siger Lampung yang bertempat di di Jl. Bayam No. 38, Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena LKP Batik Siger merupakan pusat pembuatan kain batik khas Lampung dengan mayoritas perempuan sebagai pengrajin batiknya. Sehingga dapat mewakili adanya peranan perempuan pengrajin batik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, yang terdiri dari tiga orang perempuan pengrajin batik, dua orang laki-laki penggambar batik sebagai rekan kerja, dan satu orang karyawan bagian marketing. Peneliti memilih informan laki-laki sebagai rekan kerja tersebut karena bertujuan untuk adanya variasi jawaban. Ingin mengetahui benar atau tidak informan perempuan dengan pasangannya.

Sumber data penelitian didapatkan dari data primer (hasil observasi dan wawancara) dan data sekunder (studi literatur). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik pengolahan data yaitu melalui uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori peranan yang dikemukakan oleh Abdul Syani (2015: 94), beliau mengungkapkan bahwa peranan merupakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan baru tersebut seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuannya yang dimiliki. Sedangkan fasilitas seseorang yang menjalankan peranannya adalah Lembaga-lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat. Peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya dalam penelitian ini yaitu sebagai pengrajin batik, seorang pengrajin batik diharapkan melaksanakan kewajibannya yang berkaitan dengan dengan peranan yang dipegangnya di LKP Batik Siger Lampung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor ekonomi (pendapatan suami) dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.

Adanya keinginan sendiri untuk bekerja dengan alasan keadaan ekonomi keluarga yang belum cukup apabila hanya suami yang bekerja mencari nafkah. Maka dari itu perempuan (istri) memiliki dorongan yang kuat untuk turut membantu suami dalam mencari tambahan bagi keluarganya. Keikutsertaan perempuan (istri) bekerja biasanya juga di dorong oleh rasa bosan perempuan (istri) yang hanya melakukan pekerjaan rumah tangga saja setiap harinya maka dari itu mempunyai keinginan untuk bekerja karena ingin mengisi waktu yang luang dibandingkan hanya melakukan pekerjaan rumah, mengobrol dengan tetangga dan menunggu pemberian uang dari suami saja.

Faktor pendorong eksternal yaitu keadaan ekonomi keluarga yang menurut para informan belum mencukupi apabila hanya mengandalkan pendapatan atau penghasilan dari suami saja. Maka dari itu berdasarkan keterangan dari para informan pada penelitian ini beralasan bekerja karena faktor dorongan ekonomi. Faktor pendorong perempuan pengrajin batik yang bekerja yang ketiga adalah adanya dorongan dari lingkungan keluarga dan sekitar sehingga memunculkan keinginan untuk turut bekerja ke ranah publik.

Peranan perempuan pengrajin batik dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan pengrajin batik adalah menjalankan kewajibannya yaitu sebagai pengrajin batik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menghasilkan dan mengembangkan keberadaan batik Lampung melalui keterampilan membatik yang dimiliki para perempuan pengrajin batik. Sehingga para perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung turut melestarikan Batik Lampung sebagai budaya bangsa Indonesia. Karena melalui tangan-tangan para perempuan pengrajin, batik Lampung dibuat dan ada hingga saat ini.
- b) Mengajarkan dan melatih cara membuat batik kepada ibu-ibu, anak-anak sekolah, dan juga kepada tamu yang datang berkunjung ke LKP Batik Siger Lampung ataupun kunjungan pelatihan membatik di luar Bandar Lampung.
- c) Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik bisa menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar tergantung kemampuan masing-masing para pembatik. Hal ini karena setiap pengrajin melakukan kegiatan membatik mengukur kemampuan dan tenaganya dalam menyelesaikannya jumlah kain batik. Apabila pengrajin batik bekerja semakin cepat, maka jumlah kain yang diselesaikannya akan lebih banyak. Dengan begitu hadirnya pengrajin batik ini adalah asset yang dimiliki oleh pengusaha batik, karena adanya perempuan-perempuan pengrajin batik bisa menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar melalui jari-jemari terampil yang dimilikinya.
- d) Mengetahui dan mengenal motif- motif batik Lampung seperti motif pohon hayat, motif kapal, motif siger, motif Gajah Lampung, motif sembagi, motif Lampung warna alam, motif Lampung granitan, motif kopi, motif Badak Lampung, dan ikon-ikon kedaerahan khas Provinsi Lampung. Adanya perempuan pengrajin yang bekerja sebagai pengrajin batik orang-orang akan mengetahui dan mengenal adanya batik Lampung dengan aneka ragam motif yang unik dan menarik khas Lampung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan pengrajin batik yaitu dapat mengembangkan dan menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang dan besar melalui keterampilan membatik yang dimiliki. Dengan begitu hadirnya perempuan pengrajin batik turut melestarikan dan memperkenalkan batik tulis Lampung. Ketika batik tulis Lampung dikenal oleh khalayak ramai maka secara langsung akan menyebabkan semakin banyaknya pesanan batik tulis di LKP Batik Siger. Semakin banyaknya pesananan maka akan semakin sering pula perempuan bekerja membuat batik dan menghasilkan lebih banyak batik tulis Lampung. Sehingga akhirnya produk batik tulis Lampung permintaan lebih banyak dan

laku di pasaran. Dengan produk yang dihasilkan lebih banyak maka akan memberikan lapangan pekerjaan lebih banyak. Dengan demikian dampaknya ke penghasilan perempuan pengrajin batik yang bertambah dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Selain teori peranan, penelitian ini menggunakan teori aksi yang dikemukakan oleh Hinkle (dalam Ritzer, 2013) Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Dengan demikian teori ini tindakan perempuan yang ikut bekerja ke dalam ranah publik atas dasar kesadaran yang timbul dalam diri sendiri dan atas dasar dari dorongan keadaan eksternal, sehingga perempuan terdorong untuk bekerja karena adanya dorongan dari faktor dalam diri sendiri dan lingkungan keluarga. Perempuan pengrajin batik tulis Lampung dapat dinilai sebagai aktor yang memiliki tujuan-tujuan dalam situasi yang akan diperankan, dalam hal ini dorongan untuk terlibat ke dalam ranah publik untuk bekerja.

Tujuan utama perempuan pengrajin batik yang bekerja pada dasarnya yaitu adanya keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan oleh para perempuan pengrajin batik adalah dengan keterlibatannya ke dalam ranah publik, sehingga perempuan akan memperoleh pendapatan atau penghasilan dari peranan yang dilakukan di ranah publik. Walaupun perempuan terlibat di ranah publik, sebagai seorang istri perempuan pengrajin batik tetap meminta izin kepada suami selaku kepala keluarga. Hal ini dikarenakan memperoleh izin dari suami sangat penting untuk melakukan aktifitas diluar rumah dengan kesepakatan tanpa mengesampingkan peranannya sebagai ibu rumah tangga.

Kontribusi perempuan pengrajin batik di dalam rumah tangga adalah suatu bentuk sumbangan yang diberikan oleh perempuan (istri) selain mengerjakan pekerjaan pokok di dalam rumah tangga, dengan cara bekerja sebagai pengrajin batik membantu suami dalam mencari nafkah sehingga memberikan dampak positif bagi penerimaan dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa perempuan pengrajin batik memberikan sumbangan berupa menambah peralatan rumah tangga (seperti mesin cuci, kulkas, hordeng, dsb), membeli pakaian, membeli motor, biaya pendidikan anak-anak, dan merenovasi rumah secara perlahan-lahan. Dengan mengetahui kontribusi di dalam rumah tangga pekerja pengrajin batik tersebut, dapat dikatakan bahwa penghasilan yang diperoleh perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung memegang kontribusi cukup penting dalam penambahan dan pemenuhan kebutuhan di dalam rumah tangga.

Kontribusi perempuan pengrajin batik di dalam pemenuhan ekonomi adalah suatu bentuk sumbangan yang diberikan oleh perempuan (istri) berupa pendapatan yang diterima

dari hasil bekerja sebagai pengrajin batik yang diberikan kepada rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa perempuan pengrajin batik memberikan sumbangan berupa upah/ gaji hasil membatik yang diperoleh pengrajin batik yang dapat digunakan untuk menabung dan mengikuti arisan sebagai bentuk dari pengelolaan atau manajemen keuangan supaya hasil membatik tidak habis begitu saja.

Dengan mengikuti menabung bersama dan arisan uang akan terkumpul dan dapat dimanfaatkan untuk membayar biaya pendidikan anak, sumbangan ke acara teman dekat, tetangga, atau warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal dan membayar kreditan motor di setiap bulanya serta membangun atau merenovasi rumah. Dengan mengetahui kontribusi dalam pemenuhan ekonomi pekerja pengrajin batik tersebut, dapat dikatakan bahwa penghasilan yang diperoleh perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung memegang kontribusi yang cukup penting dalam penambahan dan pemenuhan kebutuhan di dalam rumah tangga.

Kontribusi perempuan pengrajin batik dalam masyarakat adalah suatu bentuk sumbangan yang diberikan perempuan pengrajin batik di dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa perempuan pengrajin batik mempunyai seragam batik sendiri ataupun seragam batik keluarga yang di batik dan dijahit sendiri yang kemudian dapat dikenakan dan dikenalkan pada acara-acara penting di masyarakat. Kemudian bukan hanya seragam saja akan tetapi membuat sarung bantal kusi dari kain batik Lampung untuk dirumah. Selain itu juga mengenalkan LKP Batik Siger Lampung. Sehingga secara langsung ikut mengenalkan batik Lampung dan juga mengenalkan LKP Batik Siger Lampung kepada tetangga, kerabat, lingkungan masyarakat tempat tinggal. Dengan mengetahui kontribusi dalam masyarakat pekerja pengrajin batik tersebut, dapat dikatakan bahwa penghasilan yang diperoleh perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung memegang kontribusi yang cukup penting dalam pengembangan batik Lampung dan memperkenalkan kepada orang-orang adanya batik Lampung sebagai kerajinan tangan warisan budaya bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan tentang peranan perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi pada perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung).

1. Faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor ekonomi (pendapatan suami) dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.
2. Peranan perempuan pengrajin batik adalah menjalankan kewajibannya yaitu sebagai pengrajin batik diantaranya sebagai berikut:
 - a. Menghasilkan dan mengembangkan keberadaan batik Lampung melalui keterampilan membatik yang dimiliki para perempuan pengrajin batik. Sehingga para perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung turut melestarikan Batik Lampung sebagai budaya bangsa Indonesia. Karena melalui tangan-tangan para perempuan pengrajin, batik Lampung dibuat dan ada hingga saat ini.
 - b. Mengajarkan dan melatih cara membuat batik kepada ibu-ibu, anak-anak sekolah, dan juga kepada tamu yang datang berkunjung ke LKP Batik Siger Lampung ataupun kunjungan pelatihan membatik di luar Bandar Lampung.
 - c. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik bisa menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar tergantung kemampuan masing-masing para pembatik. Hal ini karena setiap pengrajin melakukan kegiatan membatik mengukur kemampuan dan tenaganya dalam menyelesaikannya jumlah kain batik. Apabila pengrajin batik bekerja semakin cepat, maka jumlah kain yang diselesaikannya akan lebih banyak. Dengan begitu hadirnya pengrajin batik ini adalah asset yang dimiliki oleh pengusaha batik, karena adanya perempuan-perempuan pengrajin batik bisa menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar melalui jari-jemari terampil yang dimilikinya.
 - d. Mengetahui dan mengenal motif- motif batik Lampung seperti motif pohon hayat, motif kapal, motif siger, motif Gajah Lampung, motif sembagi, motif Lampung warna alam, motif Lampung granitan, motif kopi, motif Badak Lampung, dan ikon-ikon kedaerahan khas Provinsi Lampung. Adanya perempuan pengrajin yang bekerja sebagai pengrajin batik orang-orang akan mengetahui dan mengenal adanya batik Lampung dengan aneka ragam motif yang unik dan menarik khas Lampung.
3. Kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik yang pertama, kontribusi perempuan pengrajin batik di dalam rumah tangga. Kedua, kontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Ketiga, kontribusi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Batik-tulis.com. 2017. Sejarah motif batik Lampung dan penjelasannya. Diakses pada 28 Januari 2022, dari <https://batik-tulis.com/blog/batik-lampung/>
- Indrayati, A. (2011). Kontribusi Wanita dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui preferensi ruang belanja. *Jurnal geografi : Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografi*, 8(2), 73-82.. (Diakses pada 12 Agustus 2022).
- Kusmayadi, R.C.R. (2017). Kontribusi pekerja Wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 103-113. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/80>. (Diakses Pada 25 September 2021, Pukul 13.35 WIB)
- Nafia, A. (2020). *Relevansi Konsep Tri Pusat Pendidikan Menurut Ki hajar Dewantara dalam Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <https://repository.iainkudus.ac.id/4198/> (Diakses Pada 23 Juli 2022, Pukul 16.14 WIB).
- Pujosuwarno, S. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga Yogyakarta*: Menara Mas Offset
- Rambe, A., Hartoyo, H., & Karsin, E.S (2008). Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatra Utara). *Jurnal ilmu keluarga & konsumsi*, 1(1), 16-18. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/10674/pdf%20file/> (Diakses Pada 18 Agustus 2021).
- Wahyono, T. (2014). *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik Di Surakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.